

## ABSTRAK

Salah satu upaya pemulihan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang kritis adalah dengan melakukan penanaman di lahan kritis, lahan kosong ataupun lahan tidak produktif dengan jenis tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna. Permasalahan lahan kritis dan lahan kurang produktif di Desa Sumberrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena berbatasan langsung dengan Sungai Krasak. Sepanjang arah Utara-Selatan dari sisi Barat Desa Sumberejo terdapat lahan sempadan sungai dan sekitarnya yang turut mendukung kualitas dan fungsi Sub Daerah Aliran Sungainya. Upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam pengadaan bibit berkualitas adalah dengan Pembangunan Kebun Bibit Rakyat (KBR).

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui bentuk-bentuk upaya pemberdayaan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) melalui program KBR; 2. Mengetahui tingkat keberhasilan penanaman pada Program KBR; 3. Mengetahui implikasi Program KBR terhadap potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Pada aspek pemberdayaan dan partisipasi masyarakat menggunakan metode kualitatif, sedangkan aspek tingkat keberhasilan penanaman dan aspek kesejahteraan masyarakat menggunakan metode kuantitatif.

Hasil analisis mengarah pada kesimpulan bahwa bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Program KBR berupa : a. pemberian kewenangan kepada masyarakat; b. pemberian dana dan insentif kegiatan; c. pendidikan dan latihan; d. bimbingan teknis; e. pendampingan; f. pengembangan kesempatan berusaha, dan g. pengembangan akses; Program KBR berimplikasi terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani dengan peningkatan pada aspek teknis, kelembagaan, administrasi serta aspek kewirausahaan. Upaya pemberdayaan masyarakat ini mampu mengatasi 2 (dua) kendala dalam RHL yaitu masyarakat yang kurang berdaya atau tidak mampu menangani lahan kritis menjadi masyarakat yang berdaya, di sisi lain kemampuan pemerintah yang terbatas dalam penanganan lahan kritis, sangat terbantu dengan peran aktif masyarakat dalam RHL.

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan untuk variabel perencanaan program berada pada level *informing* dan untuk perencanaan implementasi kegiatan pada level *delegated power* serta level *consultation* untuk variabel pengambilan keputusan. Pada tahap pelaksanaan, tingkat partisipasi masyarakat untuk variabel mobilisasi tenaga berada pada level *delegated power* dan untuk variabel penyelesaian masalah pada level *consultation*. Tahap monitoring dan evaluasi, dengan variabel monitoring berada pada level *partnership*, sedangkan untuk evaluasi berada pada level *consultation*.

Untuk tingkat keberhasilan penanaman, dengan prosentase realisasi luas areal tanam yang mencapai 100% berarti termasuk kriteria berhasil ( $\geq 80\%$ ); sedangkan realisasi pertumbuhan tanaman yang mencapai 99,10 % berarti termasuk kriteria berhasil ( $\geq 60\%$ ); Ada implikasi Program KBR terhadap potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan jumlah kekayaan/asset berupa pohon, potensi tanaman bibit KBR sebagai tambahan pendapatan, dan terbukanya peluang mata pencaharian baru bagi sebagian kecil anggota kelompok tani, yang tentunya berdampak pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat di masa mendatang.

**Kata kunci** : pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, lahan kritis